

PELATIHAN PENGUATAN SISTEM BISNIS MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN TECHNOPRENEURSHIP PELAKU UMKM PROVINSI BANTEN

Furtasan Ali Yusuf¹, Jaka Wijaya Kusuma^{*2}, Tabroni³, Hamidah⁴, Miftahudin⁵, Sigit Auliana⁶,
Fatari⁷, Hadi Kurniawanto⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Bina Bangsa

e-mail: jakawijayak@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, Banten terkait dengan kemampuan inovasi wirausaha yang perlu ditumbuhkembangkan kepada para wirausaha. Oleh karena itu, penting dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini guna memecahkan masalah tersebut. Target dari pengabdian ini adalah memberikan solusi melalui inovasi produk dan juga pemasaran berbasis digital. Tujuan dengan adanya program ini adalah memberikan pemahaman tentang kemampuan berwirausaha kepada para Technopreneur UMKM, mengedukasi dalam memanfaatkan peluang yang ada dengan penggunaan teknologi digital yang berkembang pesat saat ini agar mampu meningkatkan omset, inovatif, dan mandiri dengan memanfaatkan teknologi digital internet yang semakin berkembang pada era revolusi industri 4.0 era society 5.0. Ke depannya dengan pelatihan serupa hendaknya dapat memberikan kemajuan yang pesat pada UMKM khususnya pada Pelaku UMKM Provinsi Banten dan produk-produk yang dihasilkan lebih beragam dan diminati oleh berbagai kalangan konsumen.

Kata kunci: Sistem Bisnis, Pendidikan Technopreneurship, pelaku UMKM, Banten

Abstract

The problems faced by MSME actors, Banten are related to the ability of entrepreneurial innovation that needs to be developed for entrepreneurs. Therefore, it is important to carry out this Community Service (PKM) to solve these problems. The target of this service is to provide solutions through product innovation and digital-based marketing. The purpose of this program is to provide an understanding of entrepreneurial abilities to MSME Technopreneurs, educate in taking advantage of existing opportunities with the use of digital technology that is growing rapidly today in order to be able to increase turnover, be innovative, and independent by utilizing internet digital technology that is growing in the era of the industrial revolution 4.0 era society 5.0. In the future, similar training should be able to provide rapid progress to MSMEs, especially for MSME Actors in Banten Province, and the products produced are more diverse and in demand by various consumers

Keywords: Business System, Technopreneurship Education, MSME players, Banten

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan dan berinovasi yang berfungsi sebagai landasan panduan dan sumber daya untuk menemukan peluang untuk sukses. Minat berwirausaha muncul karena didahului pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan dalam kegiatan partisipatif untuk mendapatkan pengalaman dimana pada akhirnya keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut (Zefriyenni et al., 2022). Untuk melatih orang-orang yang memiliki kemampuan berwirausaha dan kemampuan untuk memulai usaha khususnya bagi siswa-siswi yatim piatu, hal pertama yang harus dilakukan adalah menjaga jiwa wirausaha itu sendiri. Sedangkan meningkatnya minat masyarakat dalam berwirausaha berarti mengetahui konsep diri. Ciri-ciri orang yang memiliki pola pikir dan sikap wirausaha adalah kreativitas dan inovasi percaya diri berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan orisinalitas berorientasi masa depan dan masih banyak lagi (Pratiwi et al., 2022). Aplikasi lingkungan sebagai unit terkecil dari masyarakat juga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Berkaitan dengan hal tersebut perlu diperhatikan pengaruh dari dalam diri masyarakat itu sendiri khususnya terhadap konsep diri mereka sehingga mereka merasa mampu menjadi seorang wirausaha. Selain itu penguasaan ilmu kewirausahaan juga harus dimantapkan agar dapat diterapkan nantinya maka faktor yang tidak kalah penting terutama pengetahuan dalam teknologi dan harus diperhatikan adalah dorongan dari lingkungan. Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan sepanjang hayat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Dalam Swiss World Economic Forum pendidikan kewirausahaan dapat menjadi agen

perubahan sosial. Dalam hal ini, Kewirausahaan Digital itu bisa dipelajari dan bisa diajarkan kepada masyarakat. Pengembangan keterampilan kewirausahaan dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi motivasi pembelajaran kemampuan hubungan dan tujuan yang diinginkan. Sistem Bisnis bukanlah bawaan tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi seperti kepribadian dan lingkungan. Motivasi sukses yang tinggi akan memuat individu lebih tertarik dalam menjalankan usaha dan akan mampu menjalankan usaha dengan Inovasi yang lebih baik. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki keinginan besar untuk berinovasi dibandingkan dengan yang bukan wirausahawan (Rahmi et al., 2019). Ada dua hal yang mendorong minat seseorang untuk memulai suatu usaha yaitu atribut pribadi dan lingkungan pribadi. Atribut pribadi dan lingkungan yang menjadi kepentingan bisnis pada masyarakat dapat ditanamkan melalui pendidikan nonformal dimulai dari lingkungan sekitar pendidikan formal dan peningkatan motivasi keberhasilan dan tentunya terus berinovasi (Yulaini et al., 2022).

Salah satu kebijakan yang dilakukan perguruan tinggi untuk mencetak wirausaha adalah melalui kegiatan kewirausahaan di lingkungan masyarakat serta pendidikan kewirausahaan (Paus et al., 2022). Dengan kemampuan hard skill dan soft skill kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan wirausaha yang Tangguh dan mampu berinovasi. Pendidikan kewirausahaan Digital sebagai salah satu cara untuk menciptakan suasana untuk pembentukan karakter masyarakat. Sedangkan dukungan Dinas terkait dalam upaya menghasilkan Pelaku UMKM dalam tingkat kreativitas dan inovasi berdasarkan Perkembangan zaman. Masyarakat diberikan peluang untuk berinovasi melalui perkembangan konsumen yang semakin simple dan mudah dalam berbelanja (Rijal et al., 2021).

Kewirausahaan Digital atau Technopreneurship menempati tempat yang penting dalam ekonomi modern, karena kewirausahaan Digital atau Technopreneurship merupakan sumber utama untuk melawan perkembangan zaman (Marini et al., 2021). Kewirausahaan Digital dapat menjadi solusi bagi pelaku UMKM yang menurun secara Omset dikarenakan menjamurnya Belanja Online, hal ini dilihat dari relatif banyaknya tulisan mengenai kewirausahaan Digital yang berpotensi menciptakan kemajuan dalam berusaha. Melalui pengembangan keterampilan berwirausaha digital atau Technopreneurship, menjadi cara mengurangi jumlah omset, menciptakan kemudahan, meningkatkan masyarakat dalam transaksi ekonomi (Nugroho et al., 2022). kewirausahaan Digital atau Technopreneurship merupakan modal utama dari keberlanjutan program dimana masyarakat dituntut untuk dapat menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan memanfaatkan materi pelatihan yang mereka peroleh untuk kegiatan usaha. Program pengembangan kewirausahaan digital ini tidak hanya harus dilakukan di pendidikan formal, seperti pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, namun juga harus dikembangkan pada pendidikan informal dan nonformal di masyarakat, sehingga berdasarkan hal tersebut, peningkatan literasi kewirausahaan digital perlu untuk dilakukan (Djakasaputra A, 2021). Literasi kewirausahaan digital merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha berbasis teknologi dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Pengetahuan kewirausahaan digital adalah dasar dari sumber daya Technopreneurship yang terdapat di dalam diri individu. Pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha digital adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga (Utami et al., 2022)

Wirausaha digital atau Technopreneurship identik dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya dan internet, Oleh karena itu pelaku UMKM intention berkaitan dengan minat, kemauan, penemuan, pendayagunaan peluang-peluang yang menguntungkan dan menjadikannya sebagai sebuah usaha terbarukan (Nikke Yusnita Mahardini et al., 2020). Dengan kata lain fungsi spesifik dari Technopreneurship intention adalah minat dan inovasi. Minat merupakan kemauan dan perilaku yang menunjukkan keinginan untuk maju dalam berwirausaha. Inovasi berarti cara atau metode baru yang tidak pernah ditemukan. Melalui inovasi, para atau Technopreneur akan terus melakukan ekspansi memperluas daerah pemasaran, menambah jumlah pelanggan, memperbaiki kualitas kemasan dan meningkatkan penjualan dan laba. Kewirausahaan mempunyai beberapa manfaat sosial, yaitu kewirausahaan digital dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi; meningkatkan produktivitas; menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru; serta mengubah dan meremajakan persaingan pasar (Hutabarat et al., 2022). Memperhatikan kondisi sekarang, pembekalan dan penanaman jiwa Technopreneur pada masyarakat dapat memotivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha yang terkini. Pengalaman yang diperoleh khususnya melalui pelatihan

yang berkelanjutan diharapkan dapat dilanjutkan, sehingga munculah Technopreneur baru yang berhasil menciptakan kerja, sekaligus menyerap tenaga kerja (Artino et al., 2022).

Saat ini peluang usaha di bidang digital entrepreneurship atau Technopreneur sudah cukup luas cakupannya. Salah satunya pada Technopreneurship menggabungkan teknologi dan pasar, yang nantinya bermuara pada bisnis. Enterpreneur merupakan seseorang yang memiliki kemampuan yang basisnya teknologi, sehingga kemampuan tersebut bisa bermanfaat untuk membangun sebuah usaha mandiri. Khususnya bagi pelaku UMKM biasanya memiliki kendala dalam teknologi. Oleh karena itu dibutuhkan kemandirian dalam menciptakan usaha sendiri yang basisnya berupa teknologi (Asdani et al., 2022).

Permasalahan Mitra Rendahnya pemahaman literasi Technopreneurship pada pelaku UMKM, Kurangnya ide-ide dalam menangkap peluang untuk dijadikan sebuah usaha atau bisnis, Keterbatasan ilmu dan modal untuk memulai sebuah inovasi usaha atau bisnis, Tidak adanya pendamping atau mentor dalam membimbing menjadi seorang Technopreneur. Berdasarkan permasalahan yang ada, tim PKM merasa perlu untuk melakukan pelatihan mengenai tema ini. Oleh karena itu, PKM ini dipilih dengan asumsi pelaku UMKM dapat memiliki wawasan baru dalam dunia usaha atau bisnis (Wijayanti & Nugraha, 2022)

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menawarkan solusi kepada masyarakat. Adapun metode yang digunakan yaitu Sosialisasi dan Pelatihan. Metode ini menggunakan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR) dengan mengadakan partisipasi aktif dari Pelaku UMKM. Selama sosialisasi dan pelatihan mitra diberikan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan tentang Technopreneurship dimulai dari memperbaiki kemasan produk sampai ke materi pemasaran secara online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon peserta menunjukkan bahwa program ini diharapkan terus berlanjut dan memberikan pembekalan pada bidang wirausaha digital lainnya. Dinas terkait telah melakukan berbagai bentuk kegiatan pembekalan di bidang multimedia sebelumnya dengan melibatkan pelaku UMKM dan masyarakat umum. Namun dalam pelaksanaan programnya terkendala dalam rancangan kegiatan pendidikan, pelatihan dan workshop disebabkan beragamnya latar belakang peserta belajar. Sehingga Dinas terkait membutuhkan pembelajaran dari para akademisi yang lebih menarik dan tidak monoton dalam kegiatan pendidikan, pelatihan dan workshop. Dengan beragam latar belakang peserta, juga membutuhkan praktisi akademik non formal yang mengakomodasi banyak peserta dalam pelatihan. Untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan workshop yang menarik tersebut dibutuhkan semua pihak yang mendukung dan kendala terbesar komunitas ini karena berupa mitra yang tidak produktif secara ekonomi, sangat minim inovasi dan terbatasnya dana untuk mensukseskan jiwa wirausaha digital ini (Wijayanto & Prasetyo, 2018).

Karena Kewirausahaan digital muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan digital meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Pengembangan teknologi baru (developing new technology).
2. Penemuan pengetahuan baru (discovering new knowledge).
3. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (improving existing products or services).
4. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (finding different ways of providing more goods and services with fewer resources (Yulaini et al., 2022)

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang Technopreneur harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreatifitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar (Rahmi et al., 2019). Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk

ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah di landasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil. Namun, gagasan-gagasan yang baikpun, jika tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hanya akan menjadi sebuah mimpi. Gagasan-gagasan yang jenius umumnya membutuhkan daya inovasi yang tinggi dari Technopreneur yang bersangkutan. Kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan Technopreneur dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan “market oriented” atau apa yang sedang laku dipasaran. Dengan bertambahnya nilai guna atau manfaat pada sebuah produk, maka meningkat pula daya jual produk tersebut di mata konsumen, karena adanya peningkatan nilai ekonomis bagi produk tersebut bagi konsumen



Gambar 1. Suasana Pelatihan Pelaku UMKM Provinsi Banten

Solusi yang tim PKM berikan adalah penyelenggaraan perbaikan kemasan dan system pemasaran secara digital. Solusi ini dilandasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pemasaran digital sesuai karakteristik konsumen yang semakin mudah dengan Teknologi, formulasi strategi penerapan packing produk harus di ubah dengan kemasan yang lebih menarik minat konsumen, Dari riset tersebut, tim memiliki harapan untuk menyelenggarakan pelatihan di pendidikan non formal diwaktu berikutnya. Dan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan saat ini mampu diterapkan oleh pelaku UMKM dan selanjutnya kegiatan-kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan digital pendukung untuk berwirausaha digital dibutuhkan masyarakat, terutama di Provinsi Banten

SIMPULAN

Tujuan terlaksananya program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk membantu pelaku UMKM dalam menyiapkan produk mereka untuk menjadi produk yang siap akan menghadapi tantangan ekonomi terkini, persaingan pasar yang terus meningkat dan ketat. Kegiatan PKM ini yang diadakan atas Kerjasama Universitas Bina Bangsa dan Dinas terkait dilaksanakan dengan melalui proses pembelajaran dan praktik, sehingga pelaku UMKM dapat mengimplementasikan dengan cara mengintegrasikan inovasi-inovasi disetiap produknya. Kegiatan pemasaran secara online tentunya akan menjadi pemasaran produk lebih luas dan tentunya semakin menyenangkan karena akan berhadapan dengan berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Simpulan penerapan Technopreneurship untuk meningkatkan kemampuan wirausaha digital pada pelaku UMKM provinsi Banten diharapkan bisa efektif untuk meningkatkan keterampilan digital peserta khusus keterampilan dalam inovasi Produk dan pemasaran. Respon peserta menunjukkan bahwa program ini diharapkan terus berlanjut dan memberikan pembekalan pada bidang wirausaha digital di waktu lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Artino, A., Hartono, D., & Anco, A. (2022). Pkm Peningkatan Kemampuan Literasi Kewirausahaan Pada Milenial Di Rawamangun Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 1(3), 92–97. <https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v1i3.1248>
- Asdani, A., Afiatin, Y., & Syuliswati, A. (2022). Qodiriyah Sulaimaniyah Singosari Kabupaten Malang Oleh : Pesantren Sulaimaniyah pemahaman Qodiriyah memerlukan mengenai Pesantren Qodiriyah Sulaimaniyah telah memiliki beberapa produk yang ingin dijadikan produk dari pondok mengetahui strategi untuk mengawali dalam memproduksi dan memasarkan Pesantren Qodiriyah Sulaimaniyah membutuhkan berbagai ilmu marketing untuk mendukung kegiatan. 31–33.
- Djakasaputra A, C. R. (2021). Pelatihan Manajemen Umkm Dan Kewirausahaan Di Panti Asuhan Asih Lestari Dadap Tangerang. 1447–1454.
- Hutabarat, P. K., Lubis, R. H., Tinggi, S., Ekonomi, I., Washliyah, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Washliyah, A. (2022). Pendahuluan Metode. 2(1), 58–62.
- Marini, A., Safitri, D., Lestari, I., Zahari, M., Maksun, A., Jakarta, U. N., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2021). Pendampingan Pendidikan Kewirausahaan Untuk. 2021, 79–84.
- Nikke Yusnita Mahardini, Sri Suprihatin, N., & Kodriyah, K. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Pasanggrahan Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i1.2318>
- Nugroho, T. R., Ainiyah, N., & Isnaini, N. F. (2022). Workshop Pendidikan Kewirausahaan Sejak Dini di Roudlotuljannah-Bilingual (Untuk Membentuk Karakter Anak dan Menyiapkan Generasi Penerus Yang Siap Akan Jurnal Pengabdian Kepada ..., 27–33. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/1660%0Ahttp://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/download/1660/700>
- Paus, J., Pratasik, S., Ticoh, J. D., Mege, R. A., Pangandaheng, M., & Mangore, E. (2022). PKM Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Life Skills Usaha Tani-Ternak Terintegrasi pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kabaruan Talaud. *Jurnal Pengabdian*, 5(2). <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v5i2.58628>
- Pratiwi, R. W., Apriliani, D., & Intan, D. (2022). Peningkatan Ketrampilan Digital Enterpreneur SMK agar mempunyai bekal yang cukup terkait pemahaman bagaimana tetapi dapat digunakan untuk membuat took online . Didalam sebuah Markup Language) yang dapat diakses melalui HTTP (Dairoh et al ., 2019). berd. 6(3), 1746–1753.
- Rahmi, U., Bentri, A., & Azrul. (2019). Pelatihan Wirausaha Digital Dengan Sistem Blended Learning. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 117–122. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/4798>
- Rijal, S., Hasan, M., Ahmad, M. I. S., Dinar, M., & ... (2021). PKM Literasi Kewirausahaan. *Seminar Nasional ...*, 1297–1303.
- Utami, D. P., Hasanah, U., Windani, I., Wicaksono, I. A., Widiyantono, D., & Zulfanita, Z. (2022). Penguatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 936. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8787>
- Wijayanti, I. K., & Nugraha, J. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 78–95. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p78-95>
- Wijyanto, A., & Prasetyo, I. (2018). Evaluasi program pendidikan kewirausahaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.14999>
- Yulani, E., Pramika, D., Hodsay, Z., Widhi, D., Gunawan, H., Toyib, M., & Permatasari, N. (2022). Pelatihan Dan Workshop Kewirausahaan Berbasis Digital Di Sekolah Abstrak Indonesia merupakan bangsa yang memiliki penduduk yang banyak Kewirausahaan atau entrepreneur merupakan banyak orang dengan cepat dan berbasis digital (digital entrepreneur). *Digit*. 5(1).
- Zefriyenni, Z., Eliza, E., Azka, B. P., & Lusiana, L. (2022). Pengembangan Umkm Berbasis Digital Pada Umkm Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 558. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.41446>